



Pengelolaan Kawasan Perbatasan Motaain Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Silawan Kabupaten Belu

Yulianto Dato Alin

Universitas Nusa Cendana

Fransina W. Ballo

Universitas Nusa Cendana

Maria Indriani Hewe Tiwu

Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : yantoalino28@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out the strategy of utilizing the management of the Motaain border area in an effort to alleviate poverty in Silawan Village. This research was conducted at the Motaain Border of Silawan Village, Belu Regency using primary and secondary data. The results of this study show how the SO (Strength-Opportunity) strategy uses adequate natural resources, locations close to PLBN and the existence of animal feed factories by taking advantage of opportunities such as in the agriculture and plantation, tourism and trade and logistics sectors to increase the economic activities of the local community and be able to reduce poverty in Silawan Village. The obstacles that are often faced in poverty alleviation in Silawan Village are limited resources, economic activities that occur are more dominant in the outside community and security that is still weak so that smuggling often occurs. The location close to PLBN and the existence of a animal feed factory are expected to provide alternative solutions for farmers to manage agricultural products into animal feed and revive the culture of livestock in border areas.*

Keywords: *Border Area Management and Poverty Alleviation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemanfaatan pengelolaan kawasan perbatasan Motaain dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Silawan. Penelitian ini dilakukan di Perbatasan Motaain Desa Silawan Kabupaten Belu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi SO (*Strength-Opportunity*) menggunakan sumber daya alam yang memadai, lokasi yang dekat dengan PLBN dan adanya pabrik pakan ternak dengan memanfaatkan peluang seperti di sektor pertanian dan perkebunan, pariwisata dan perdagangan dan logistik untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat lokal serta mampu mengurangi kemiskinan di Desa Silawan. Kendala yang seringkali dihadapi dalam pengentasan kemiskinan di Desa Silawan yakni sumber daya Manusia yang terbatas, kegiatan ekonomi yang terjadi lebih dominan masyarakat luar dan keamanan yang masih lemah sehingga sering terjadi penyelundupan. Lokasi yang dekat dengan PLBN serta adanya pabrik pakan ternak diharapkan memberikan solusi alternatif bagi para petani untuk mengelola hasil pertanian dan perkebunan menjadi pakan ternak dan menghidupkan budaya beternak di daerah perbatasan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kawasan Perbatasan dan Pengentasan Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perbatasan darat internasional dengan tiga negara tetangga yaitu Malaysia, Papua Nugini dan Timor Leste. Sedangkan di laut, perairan Indonesia berbatasan dengan sepuluh negara tetangga yakni: India, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Palau, Australia, Timor Leste dan Papua Nugini.

Kawasan perbatasan merupakan kawasan strategis nasional yang mempunyai peranan dan fungsi penting. Dalam pengelolaannya, kawasan perbatasan negara tersebut yang meliputi perbatasan darat, laut dan pulau-pulau kecil terluar telah diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdiri dari wilayah darat, wilayah perairan, dasar laut dan tanah di bawahnya serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kawasan perbatasan adalah mempercepat pembangunan kawasan perbatasan di berbagai bidang, terutama peningkatan bidang ekonomi, sosial dan keamanan, serta menempatkan kawasan perbatasan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan negara tetangga secara terintegrasi dan berwawasan lingkungan, dengan tujuan akhir pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan selalu diupayakan pemerintah karena kemiskinan merupakan masalah yang menghambat pembangunan negara dan masyarakat bila tidak diperhatikan dan diatasi. Pembangunan sering kali terkena hambatan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, rendahnya penghasilan, level pendidikan serta derajat kesehatan yang kurang baik, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurang sehatnya lingkungan sekitar.

Konsep dan kebijakan pengembangan perbatasan dalam RTRWP NTT yang tertuang dalam perda nomor 9 tahun 2005 dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut: (1) mendorong pengembangan kawasan perbatasan RI Timor Leste dan Australia sebagai beranda depan negara Indonesia di daerah. (2) percepatan pembangunan kawasan perbatasan negara yang berlandaskan pada pola kesejahteraan, keamanan dan kelestarian lingkungan. (3) kawasan prioritas untuk keamanan wilayah meliputi kawasan pulau-pulau terdepan, seperti: Pulau Batek, Ndana, Dana, Selura, Mengkudu dan Kotak

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berbatasan darat dengan Timor Leste. Dengan kata lain, Kabupaten Belu merupakan kawasan perbatasan. Kabupaten Belu masih dinyatakan sebagai kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Berikut data jumlah penduduk miskin Provinsi NTT dan Kabupaten Belu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Belu masih tinggi, yaitu sebanyak 33.98 ribu jiwa pada tahun 2022, sehingga pemerintah harus melakukan upaya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin tersebut. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Belu adalah melalui pengelolaan wilayah perbatasan. Sebagai kabupaten yang mempunyai kawasan perbatasan, Kabupaten Belu mendapat kewajiban untuk menetapkan anggaran khusus untuk

pengelolaan kawasan perbatasan. Kabupaten Belu juga berhak untuk mendapatkan anggaran khusus dari pemerintah pusat untuk pengelolaan kawasan perbatasan. Selain itu, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Belu mendapatkan bantuan kinerja pengelolaan dari badan pengelola yang dibentuk berdasarkan perundang-undangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kawasan perbatasan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah menjadi beranda terdepan dan etalase bangsa, pembangunan di kawasan perbatasan negara harus menjadi perhatian utama (Sumber ekon.go.id). Untuk selanjutnya dilakukan pembangunan ekonomi di kawasan perbatasan negara melalui tersusunnya Masterplan Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Perbatasan Negara serta Pilot Project pembangunan ekonomi. Hal ini tertuang dalam amanat Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi pada Kawasan Perbatasan Negara di Aruk, Motaain dan Skouw, yang ditetapkan tanggal 11 Januari 2021. Pelaksanaan pembangunan ini akan menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di kawasan perbatasan negara, penyerapan tenaga kerja di kawasan perbatasan negara, terutama masyarakat lokal dan masyarakat yang terdampak Covid-19, peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan negara serta pemerataan pembangunan dan ekonomi di kawasan perbatasan negara. Program yang telah selesai di kawasan perbatasan Negara Kabupaten Belu yaitu penanganan ruas jalan Fulur-Nualain-Henes di Kecamatan Lamaknen, Lamaknen Selatan. Program kegiatan strategis yang dimandatkan dalam Inpres 1/2021 diharapkan dapat diwujudkan, sehingga tercapai cita-cita dalam daerah dan desa-desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pengelolaan yang lebih terintegrasi, sehingga kawasan di sekitar PLBN dapat dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

Pengelolaan daerah perbatasan juga dilakukan dengan anggaran khusus. Anggaran khusus yang dimaksud adalah anggaran khusus daerah perbatasan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat daerah perbatasan yang tidak diberikan kepada daerah lain yang bukan daerah perbatasan. Pembangunan di Kawasan perbatasan Motaain NTT dari Kementrian PUPR membangun 2 unit sumur bor air tanah di Kecamatan Tasifeto Timur pada tahun 2021 dan satu embung air baku di Kecamatan Lamaknen. Melalui Ditjen Bina Marga juga membangun jalan dan jembatan di antaranya penanganan jalan akses PLBN Motaain-Atapupu sepanjang 6 km dan jalan dalam Kota Atambua-halilulik di Atambua sepanjang 96.2 km. (Kementrian PUPR, 2021).

Pengelolaan kawasan perbatasan yang dilakukan dengan upaya dan anggaran khusus, seharusnya memberikan dampak ke seluruh wilayah dan masyarakat Kabupaten Belu, termasuk ke makro ekonominya dan berbagai hal yang sedang diupayakan penyelesaiannya, termasuk kemiskinan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Pembangunan kawasan perbatasan Motaain akan memberikan pengaruh kepada upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Silawan Kabupaten Belu jika pengelolaannya dilakukan dengan baik dan jika pengelolaannya berjalan dengan baik. Penelitian terakhir yang di gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Wilfridus Erwin Berek Metty (2017) dengan judul Konsep Pengembangan Ekonomi kawsan Perbatasan Desa Silawan Kabupaten Belu-NTT. Kondisi ekonomi kawasan perbatasan desa silawan, lebih dominan di sektor pertanian, peternakan dan pekerjaan lainnya yaitu penggunaan jasa seperti ojek, sopir dan calo. Terdapat faktor pendukung yang diharapkan dapat mengembangkan kawasan perbatasan menjadi kawasan yang strategis dan pendukung pertumbuhan ekonomi seperti, telah dibentuknya KEK (kawasan ekonomi khusus), BP2KKP (badan persiapan pembangunan khusus perbatasan) dan sumber daya alam yang memadai. Namun, terdapat kendal aspek keamanan yang lemah, kegiatan ekonomi yang terjadi lebih dominan masyarakat luar yang menguasai dan sumber daya manusia yang tidak memadai. Potensi pengembangan ekonomi kawasan perbatasan terletak pada aspek wilayah yakni merupakan perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste. Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, diperlukan kerjasama antar instansi terkait seperti PEMDA, BNPP, Dinas Pertanian dan masyarakat desa dalam upaya mendukung pertumbuhan sektor-sektor dalam perekonomian kawasan perbatasan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah dijelaskan maka dari itu perlu diketahui bagaimana strategi pemanfaatan pengelolaan kawasan perbatasan Motaain dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Belu. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kawasan Perbatasan Motaain Dalam Upaya Pengentasan kemiskinan di Kabupaten belu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat sebuah permasalahan. Fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya penanggulangan kemiskinan di daerah perbatasan Belu melalui pengelolaan kawasan perbatasan Motaain. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang di padukan dengan analisis SWOT. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat merumuskan *Strenghts, Weakness, Opportunities* dan *Threaths*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Faktor IFAS dan EFAS pada Perbatasan Motaain Desa Silawan

Faktor internal meliputi kekuatan atau *strength* dan kelemahan atau *weakness* adalah faktor yang berasal dari kawasan Perbatasan Motaain dan faktor eksternal yang meliputi peluang atau *opportunity* dan ancaman atau *threats* adalah faktor yang berasal dari luar kawasan perbatasan Motaain. Hasil identifikasi dari wawancara dengan beberapa narasumber disertai dengan observasi lapangan. Serta hasil dokumentasi dari pihak terkait disajikan sebagai berikut:

a. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Kekuatan (*strength*)

- 1) Telah dibangunnya PLBN di motaain desa Silawan. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) adalah fasilitas atau pos keamanan yang terletak di perbatasan suatu negara. Fungsi PLBN sebagai keamanan dan pengawasan, pengendalian imigrasi, penganturan barang dan barang berbahaya, pencegahan kejahatan dan perdagangan gelap, kesehatan dan karantina, kerjasama antar negara dan pertukaran informasi.
- 2) Sumber daya alam yang memadai dan luas banyak lahan kosong.
- 3) Adanya pabrik pakan ternak.

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Sumber daya manusia yang tidak memadai
- 2) Kegiatan ekonomi yang terjadi lebih dominan masyarakat luar yang menguasai daerah ini dibandingkan masyarakat desa sendiri.
- 3) Aspek keamanan yang masih lemah sehingga maraknya aksi penyelundupan oleh oknum tertentu yang merugikan negara.

Berdasarkan penilaian masing-masing faktor (kekuatan, dan kelemahan) disusun tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) pada tabel 1.

Tabel 1
IFAS

Kekuatan	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot x Rating)
Dekat dengan PLBN	0,25	5	1.25
Sumber daya alam yang memadai	0.13	3	0.37
Adanya pabrik pakan ternak	0.18	3	0.56
			2.18
Kelemahan	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot x Rating)
Sumber daya manusia yang tidak memadai	0.13	2	0.25
Kegiatan ekonomi yang terjadi lebih dominan masyarakat luar	0.18	1	0.18
Aspek keamanan yang masih lemah	0.13	2	0.25
			0.68
Total EFAS: Peluang – Ancaman			2.86

Berdasarkan tabel IFAS faktor internal strategi yang menjadi kekuatan utama di perbatasan Motaain Desa Silawan yaitu dekat dengan PLBN dengan nilai skor rata-rata 1,25. Berkembangnya Desa Silawan tidak terlepas dari pengaruh PLBN Motaain yang berada di Desa Silawan sebagai pintu utama perbatasan ke Timor Leste dimana pintu utama perbatasan ini menjadi perhatian khusus pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan faktor strategi intenal yang menjadi kelemahan terbesar perbatasan Motaain desa Silawan yaitu sumber daya manusia yang kurang memadai dan aspek keamanan yang masih lemah nilai skor rata-rata 0,25.

2. EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

a. Peluang (*opportunities*)

- 1) Pertanian dan Perkebunan peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian lokal dapat menjadi peluang ekonomi yang signifikan.
- 2) Industri Kreatif dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat setempat dan mendukung keberlanjutan budaya lokal.

- 3) Pariwisata dapat membuka peluang baru dalam sektor pariwisata.
- 4) Perdagangan dan Logistik. Sebagai daerah perbatasan, Motaain memiliki potensi untuk menjadi pusat perdagangan dan logistik antar negara.
- 5) Pengembangan Infrastruktur seperti jalan raya, listrik dan air bersih, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

b. Ancaman (Threats)

- 1) Adanya potensi kriminalitas seperti pencurian, perampokan
- 2) Perdagangan ilegal seperti penyelundupan
- 3) Bencana alam

Berdasarkan penilaian masing-masing faktor EFAS (peluang, dan ancaman) disusun dalam tabel EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) pada tabel 2.

Tabel 2
EFAS

Peluang	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot x Rating)
Pertanian dan Perkebunan	0.18	4	0.72
Pariwisata	0.17	4	0.68
Perdagangan dan Logistik	0.16	3	0.48
			1.88
Ancaman	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot x Rating)
Adanya potensi kriminalitas seperti pencurian, perampokan	0.14	1	0.14
Perdagangan ilegal seperti penyelundupan	0.17	2	0.43
Potensi terjadinya bencana alam	0.18	3	0.54
			1.02
Total EFAS: Peluang – Ancaman			2.90

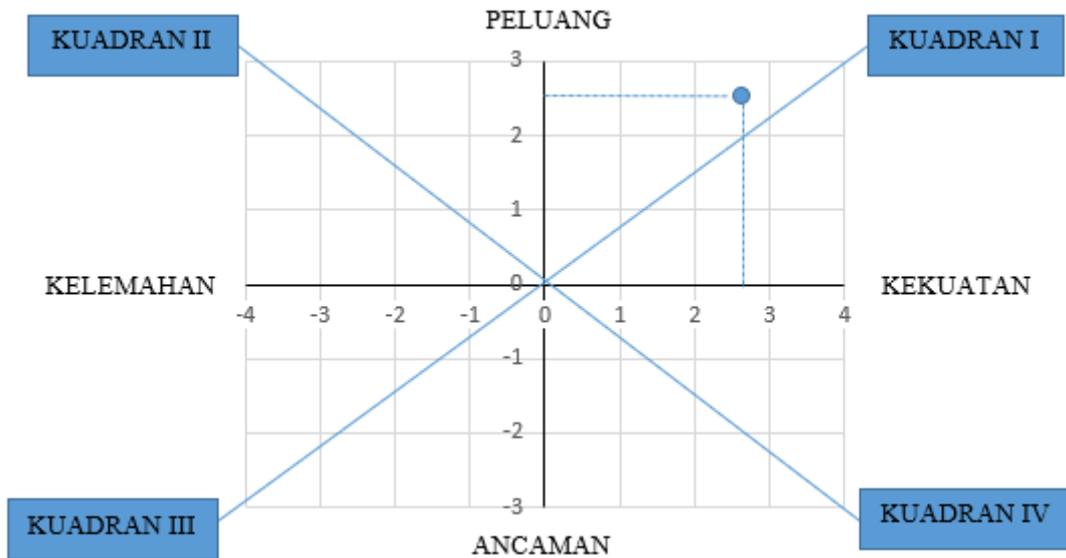
Berdasarkan tabel EFAS faktor external strategi yang menjadi peluang terbesar bagi Desa Silawan dalam menanggulangi kemiskinan yaitu sektor pertanian dan perkebunan dengan nilai rata-rata 0,72 sementara itu faktor strategi yang menjadi ancaman terbesar yaitu potensi terjadinya bencana alam dengan total skor 0,54.

3. Analisis Diagram dan Matriks SWOT

Analisis diagram digunakan untuk mengetahui tingkatan faktor-faktor terkait meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2009) sehingga dapat diketahui faktor strategis dan lebih baik untuk diterapkan di kawasan perbatasan Motaain. Matriks SWOT memiliki empat sel alternatif strategi untuk pengembangan kawasan PLBN Motaain sesuai dengan kondisi eksisting. Berdasarkan hasil perhitungan total matriks IFAS yaitu 2,86 yang merupakan sedang total matriks EFAS yaitu 2,90 hal ini mengidentifikasi kondisi

pengembangan kawasan perbatasan Motaain di Desa Silawan berada di daerah kuadran 1 yaitu diantara strategi dan peluang (SO). Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pengelolaan perbatasan Motaain memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Silawan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Diagram SWOT



Tabel 3
Analisis Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan S 1) Dekat dengan PLBN 2) Sumber daya alam yang memadai 3) Adanya pabrik pakan ternak	Kelemahan W 1) Sumber daya manusia yang tidak memadai 2) Masyarakat luar yang dominan menguasai kegiatan ekonomi 3) Aspek keamanan yang masih lemah
	Peluang O 1) Pertanian dan perkebunan 2) Pariwisata 3) Perdagangan dan logistic	S-O 1) Mengupayakan Pemberdayaan Ekonomi Lokal S1-O1 2) Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat 3) Meningkatkan kualitas produksi pakan ternak menghidupkan budaya beternak pada Masyarakat
Ancaman T 1) Bencana alam berupa tanah longsor yang terjadi saat musim hujan	S-T 1) Menjaga kelestarian Alam di Kawasan perbatasan 2) Meningkatkan Potensi SDA, seperti penyuluhan dan	W-T 1) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi kawasan perbatasan

2) Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan	pelatihan dalam pengolahan SDA	2) Memberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman
3) Keterbatasan anggaran yang diberikan pemerintah	3) Meningkatkan potensi ternak	

Berdasarkan tabel Matriks SWOT diatas, maka didapat alternatif strategi pengembangan kawasan perbatasan Motaain pada masyarakat Desa Silawan yaitu SO, WO, ST dan WT. Dari ke-3 alternatif strategi yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:
 - a) Mengupayakan pengembangan Produk Unggulan di Pasar Perbatasan dan *E-Market Place*
 - b) Memanfaatkan Potensi pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan
 - c) Meningkatkan kualitas produksi pakan ternak, menghidupkan budaya beternak pada masyarakat
2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*), meminimalkan kelemahan dan memaksimalkan peluang:
 - a) Memfasilitasi dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan di kawasan perbatasan
 - b) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendatangkan investor untuk melihat potensi
 - c) Meningkatkan kerja sama antar pemerintah dalam menjaga kenyamanan dalam melintas
3. Strategi S-T (*Strength-Threats*), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman:
 - a) Menjaga kelestarian Alam di Kawasan perbatasan
 - b) Meningkatkan Potensi SDA, seperti penyuluhan dan pelatihan dalam pengolahan SDA
 - c) Meningkatkan potensi ternak
4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*), meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman:
 - a) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi kawasan perbatasan
 - b) Memberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman.

PEMBAHASAN

Dalam mengevaluasi kemiskinan di Motaain, beberapa faktor yang menjadi fokus pembahasan termasuk tingkat pengangguran, pendapatan per kapita, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, tingkat kemiskinan absolut dan relatif, distribusi kekayaan, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya. Berdasarkan penelitian dan berbagai informasi yang di dapat baik melalui obeservasi maupun wawancara dengan pihak-pihak terkait, peneliti menemukan bahwa yang menjadi hambatan dalam upaya pengentasan kemiskinan terletak pada, keterbatasan sumber daya manusia, aspek keamanan yang masih lemah, kurangnya

pemahaman akan pentingnya Pendidikan akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia dan dapat memperburuk kemiskinan. Ketergantungan pada Sektor Pertanian, Jika ekonomi wilayah terutama bergantung pada pertanian, fluktuasi harga komoditas pertanian atau bencana alam dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan. Konflik dan ketidakstabilan, wilayah yang dilanda konflik atau ketidakstabilan politik cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi kemiskinan karena sumber daya dialihkan untuk kepentingan konflik dan investasi pembangunan terhambat. Kurangnya Infrastruktur, Infrastruktur yang kurang baik, seperti akses air bersih, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitas hidup masyarakat. kurangnya keterampilan dan peluang kerja, kurangnya keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja lokal dan kurangnya peluang kerja formal dapat membuat sulit bagi penduduk lokal untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan di Motaain perlu memperhitungkan hambatan-hambatan ini secara holistik dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi setiap hambatan tersebut. Strategi pengembangan kawasan perbatasan dilakukan dengan analisis SWOT. *Internal factor analysis summary* (IFAS) berupa kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi proses dalam upaya pengentasan kemiskinan di Motaain. *External factor analysis summary* (EFAS) berupa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan di Kawasan perbatasan. Kedua faktor tersebut dapat memberikan hal positif serta dapat memberikan hal negatif atau menimbulkan masalah. Strategi yang digunakan peneliti dalam pengentasan kemiskinan di Desa Silawan yaitu Strategi SO (*Strength-Opportunity*), menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kekuatan yang di gunakan ialah sumber daya alam yang memadai, lokasi yang dekat dengan PLBN dan adanya pabrik pakan ternak dengan memanfaatkan peluang seperti di sektor pertanian dan perkebunan, pariwisata dan perdagangan dan logistik.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif bagaimana pemerintah mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang efektif dan efisien. Strategi dan arah kebijakan disusun untuk menjadi bahan pertimbangan pembangunan pada kawasan perbatasan Motaain, serta acuan bagi *Stakeholders* terkait dengan partisipasi aktif pembangunan di Kawasan Perbatasan. Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilakukan, diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

Tabel 4

**Rumusan Strategi Pengentasan kemiskinan Berdasarkan Kondisi pada
Kawasan Perbatasan Motaain Desa Silawan**

Strategi	Kebijakan	Program
STRATEGI S-O		
1. Mengupayakan Pemberdayaan Ekonomi Lokal S1-O1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Potensi Ekonomi: Melakukan identifikasi potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan 2. Peningkatan Akses Pasar: Mendorong akses pasar bagi produk-produk lokal melalui pengembangan jaringan distribusi, promosi, dan pembukaan akses perdagangan lintas batas. 3. Pembinaan Pelaku Usaha: Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha lokal untuk meningkatkan keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal maupun regional. 2. Memberikan bantuan pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro di daerah perbatasan untuk meningkatkan modal usaha dan daya saing. 3. Mendukung pengembangan produk unggulan daerah perbatasan melalui peningkatan kualitas, desain, dan pemasaran.
2. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam 2. Pengelolaan Air Bersih dengan membangun infrastruktur yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pemantauan dan Pengawasan Sumber Daya Alam 2. Program Penyuluhan dan Edukasi Lingkungan
3. Meningkatkan kualitas produksi pakan ternak menghidupkan budaya beternak pada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pengembangan pakan ternak lokal yang cocok dengan kondisi lingkungan 2. Peningkatan Akses Terhadap Pakan Berkualitas 3. Memberdayakan peternak melalui program pelatihan tentang manajemen ternak yang baik dan efisien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program penyuluhan dan pelatihan kepada peternak tentang teknik-teknik beternak yang baik dan benar, 2. Pemberian Subsidi Pakan Ternak 3. Melibatkan pihak swasta dalam pengembangan produksi pakan ternak yang berkualitas
Strategi WO		
1. Memberdayakan masyarakat perbatasan dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan	Memberikan akses dan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat perbatasan untuk mendapatkan pendidikan formal maupun non-formal serta pelatihan keterampilan	Memberikan akses dan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat perbatasan untuk mendapatkan pendidikan formal maupun non-formal serta pelatihan keterampilan
2. Mendorong pembentukan koperasi dan asosiasi di kalangan masyarakat lokal untuk meningkatkan daya saing	Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan SDM untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya	Meningkatkan penegakan hukum terhadap tindak kejahatan lintas batas, seperti perdagangan ilegal, penyelundupan, dan kejahatan lintas batas lainnya.
3. Melakukan patroli dan pengawasan yang intensif di sepanjang perbatasan	Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan SDM	Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan SDM

untuk mencegah masuknya orang atau barang ilegal.	untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya	untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya
Strategi ST		
1. Penguatan Keamanan	1. Penjagaan Perbatasan: Memperkuat penjagaan di perbatasan untuk mencegah masuknya barang ilegal, manusia, dan aktivitas kriminal lainnya. 2. Peningkatan Infrastruktur Keamanan: Meningkatkan infrastruktur keamanan seperti pos penjagaan, CCTV, dan pagar perbatasan untuk memperkuat pengawasan dan deteksi dini terhadap potensi ancaman	1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: Melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi petugas keamanan dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan lintas batas. 2. Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya penguatan keamanan dengan membentuk kelompok ronda, pos keamanan lingkungan
2. Peningkatan Kerjasama Regional	Pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas: Mendorong pengembangan kawasan perdagangan bebas atau zona ekonomi khusus di sekitar perbatasan untuk meningkatkan perdagangan regional.	Program Pertukaran Pelajar dan Pekerja: Mendorong program pertukaran pelajar dan pekerja antar negara untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat hubungan bilateral.
3. Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana alam	1. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti sistem informasi geografis (SIG) untuk pemetaan risiko bencana dan pemantauan kondisi saat terjadi bencana 2. Pengembangan Sistem Peringatan Dini: Membangun sistem peringatan dini yang efektif untuk memberikan informasi cepat kepada masyarakat tentang ancaman bencana yang akan datang.	1. Pelatihan dan Simulasi Bencana: Melakukan pelatihan reguler bagi petugas penanggulangan bencana dan masyarakat umum tentang cara bertindak dalam situasi bencana, serta melakukan simulasi bencana secara berkala. 2. Penguatan Kapasitas Institusi: Meningkatkan kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan lembaga terkait lainnya dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program kesiapsiagaan bencana.
Strategi WT		
1. Motivasi dan Penghargaan	melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, seperti lembaga pelatihan atau universitas, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.	Memberikan kesempatan pengembangan karier bagi sumber daya manusia yang sudah ada, seperti program pelatihan, kursus, atau pendidikan lanjutan
2. Pengembangan Produk Inovatif	Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI): Meningkatkan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual untuk mendorong para inovator merasa aman dalam mengembangkan produk inovatif	1. Pemasaran dan Promosi: Memberikan dukungan dalam pemasaran dan promosi produk inovatif agar dapat dikenal oleh pasar lebih luas 2. Dukungan Pemerintah: Memberikan dukungan berupa insentif pajak, subsidi, atau bantuan lainnya kepada perusahaan atau individu yang mengembangkan produk

		inovatif
3. Penguatan Pengawasan dan Penegakan Hukum	Penegakan Hukum yang Tegas: Melakukan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran hukum, tanpa pandang bulu, untuk memberikan efek jera kepada pelaku kejahatan	Penguatan Kerjasama dengan Negara Tetangga: Meningkatkan kerjasama dengan negara tetangga dalam hal penegakan hukum lintas batas untuk mengatasi kejahatan lintas batas.

Berdasarkan tabel 4. dapat dijadikan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Belu, Badan Pengelola Perbatasan (BNPP) Motaain dan pemerintah Desa Silawan sebagai pihak yang berwenang dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan perbatasan Motaain di kabupaten Belu. Perumusan strategi SO dilihat dari faktor kekuatan internal dan faktor peluang eksternal. Dalam perumusan Strategi SO terdapat 6 strategi SO untuk meningkatkan pengembangan kawasan perbatasan Motaain Desa Silawan. Pertama, mengupayakan pemberdayaan ekonomi lokal seperti kelompok usaha bersama, pengolahan hasil pertanian, peternakan, kerajinan tangan, usaha kuliner lokal dan layanan komunitas untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal pada desa Silawan perbatasan Motaain maka program yang harus dilakukan yakni memberikan bantuan pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro di daerah perbatasan untuk meningkatkan modal usaha dan daya saing serta menyelenggarakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal maupun regional.

Strategi SO yang kedua adalah meningkatkan Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang dihasilkan untuk pengembangan strategi ini adalah Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam serta pengelolaan air bersih dengan membangun infrastruktur yang memadai sehingga dapat mendukung program peningkatan pengelolaan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya alam dapat dipertahankan dan digunakan secara optimal tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Berikut ini beberapa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (1) Praktik Pertanian Berkelanjutan, Pertanian berkelanjutan melibatkan penggunaan teknik-teknik seperti rotasi tanaman, pemupukan organik, penggunaan insektisida dan pestisida yang ramah lingkungan, pengelolaan air yang efisien, serta penggunaan lahan yang ramah lingkungan. (2) Pengelolaan Air Bersih: Pengelolaan air bersih yang berkelanjutan mencakup perlindungan terhadap sumber air, pengelolaan daerah aliran sungai, penggunaan teknologi pengolahan air yang efisien, serta pengendalian pencemaran air. (3) Konservasi Hutan, Pengelolaan hutan yang berkelanjutan melibatkan praktek-praktek seperti penggunaan

hutan secara terukur, penanaman kembali pohon yang ditebang, perlindungan terhadap hutan primer dan habitat-habitat penting, serta pengendalian kebakaran hutan. (4) Pengelolaan Perikanan, Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan mencakup penetapan kuota penangkapan yang berbasis pada penelitian ilmiah tentang populasi ikan, penggunaan alat penangkapan yang ramah lingkungan, serta perlindungan terhadap habitat-habitat penting bagi ikan dan spesies laut lainnya.

Setelah meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya alam, strategi SO yang ketiga yaitu, meningkatkan kualitas produksi pakan ternak menghidupkan budaya beternak pada masyarakat. Program yang harus dilakukan ialah melakukan program penyuluhan dan pelatihan kepada peternak tentang teknik-teknik beternak yang baik dan benar, Pemberian subsidi pakan ternak melibatkan pihak swasta dalam pengembangan produksi pakan ternak yang berkualitas. Dengan menerapkan kebijakan dan program ini diharapkan bahwa kualitas produksi pakan ternak dapat ditingkatkan secara signifikan, sementara budaya beternak di masyarakat juga dapat dihidupkan kembali dan memberikan dampak positif pada sektor peternakan secara keseluruhan di perbatasan Motaain Desa Silawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan Kawasan Perbatasan Motaain Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Belu meliputi: letak geografis, kondisi topografi, klimatologi, aspek kependudukan, pendidikan, pekerjaan, aspek sarana dari fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas peribadatan, fasilitas olahraga, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi dan aspek kunjungan wisatawan. Dapat dikatakan di dalam RTRWP NTT yang tertuang dalam perda No.9 2005 upaya pengembangan kawasan perbatasan dan pembangunan wilayah perbatasan di Desa Silawan memiliki keterkaitan erat dalam misi pembangunan nasional hal untuk mendukung Nawacita “membangun indonesia dari pinggiran”.

1. Hasil identifikasi karakteristik, potensi dan permasalahan perbatasan motaain Desa Silawan:

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang menunjukkan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) diperoleh nilai 2.86 dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) diperoleh nilai 2.90, hasil analisis SWOT menunjukkan kondisi ekonomi kawasan perbatasan Desa Silawan lebih dominan di sektor pertanian dan perkebunan dengan komoditas paling banyak jagung dan jambu mete, tingkat pendidikan Desa Silawan yang masih rendah yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang, desa silawan memiliki aspek sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat

desa Silawan, keterkaitan dalam aspek sosial dan persamaan adat istiadat antar wilayah di desa Silawan dan Negara Timor Leste merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi.

2. Pengembangan yang dilakukan guna menyusun strategi pengentasan kemiskinan di perbatasan Motaain Desa Silawan yaitu :

Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal, pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan untuk menjaga dan memastikan keberlangsungan ekonomi lokal dan lingkungan hidup, penguatan Sektor Ekonomi Lokal dapat mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor potensial seperti pertanian, pariwisata, kerajinan lokal, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), peningkatan Akses Terhadap Layanan Dasar dapat memperluas akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, sanitasi, dan energi listrik yang terjangkau dan berkualitas, pemberdayaan Perempuan dapat mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial serta mengurangi kesenjangan gender dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan, penguatan Kelembagaan dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas lembaga pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam merancang dan melaksanakan program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan Masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program pembangunan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan, peningkatan Akses Terhadap Keuangan dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan inklusi keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan agar upaya pengentasan kemiskinan di Desa Silawan kawasan perbatasan Motaain dapat lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Kerjasama antara instansi terkait seperti PEMDA, BNPP, Dinas Pertanian dan masyarakat Desa dalam memperkuat sektor pertanian dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian.
2. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), mendorong pengembangan UKM lokal dengan memberikan pelatihan, akses modal, dan promosi produk kepada pelaku usaha.
3. Peningkatan Akses Terhadap Pendidikan dan Pelatihan, memastikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

4. Pemberdayaan Perempuan, Mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan memberikan akses terhadap pelatihan, modal usaha, dan dukungan lainnya.
5. Pengembangan Infrastruktur, membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
6. Promosi Pariwisata Lokal dengan memanfaatkan potensi pariwisata lokal dengan mengembangkan atraksi wisata, fasilitas pendukung, dan promosi yang baik.
7. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.
8. Peningkatan Akses Terhadap Layanan Kesehatan, memperluas akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9. Pemberdayaan Masyarakat, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan.
10. Kemitraan Antar-pihak, membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini secara keseluruhan dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Silawan dan mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan perbatasan Motaain Desa Silawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, D. (2019). Berantas kemiskinan. Semarang: Alprin.
- Bungin, B. (2008). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Elfindri, H. E., & Zamzami. (2019). Ekonomi pembangunan daerah. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hasyim, A. W., & Subagiyo, A. (2017). Pengelolaan wilayah perbatasan. Malang: UB Press.
- Hidayat, M. N. (2017). Evolusi pengelolaan kawasan perbatasan Indonesia di Kalimantan Utara. *Jurnal Paradigma (JP)*, 4(2), 92-103. <https://doi.org/10.1234/jp.2017.4.2.92>
- Huraerah, A. (2005). Strategi penanggulangan kemiskinan. Diambil dari www.google.com
- Irawan, & Suparmoko. (2002). *Ekonomika pembangunan* (Edisi kelima). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Iskandar Putong. (2008). Pengantar ekonomi makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kennedy, P. (2021). Pengelolaan wilayah perbatasan negara Republik Indonesia. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Kurniadi, D. (2009). Strategi pengembangan wilayah perbatasan antarnegara: Memacu pertumbuhan ekonomi Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat (Disertasi doktor, Universitas Diponegoro).
- Macpal, S. (2021). Perbatasan, nelayan dan kemiskinan; Konstruksi kemiskinan pada wilayah perbatasan Indonesia-Filipina. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 6(2), 181-193. <https://doi.org/10.1234/anthropos.2021.6.2.181>
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2017). Pengantar ilmu ekonomi: Mikroekonomi dan makroekonomi (Edisi ke-3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Matondang, E. (2013). Arti penting pengelolaan kawasan perbatasan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Tidak diterbitkan.
- Metty, W. E. B. (2017). Konsep pengembangan ekonomi kawasan perbatasan berbasis keruangan di Desa Silawan, Kabupaten Belu-NTT (Disertasi doktor, ITN Malang).
- Prawoto, N. (2008). Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 56-68. <https://doi.org/10.1234/jesp.2008.9.1.56>
- Raangkuti, F. (2001). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sadono Sukirno. (2006). Pengantar teori makro ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. (2019). Kajian sosial: Menuju kemiskinan satu digit. Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin.
- Subandi. (2019). Ekonomi pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A., Wahyuni, E., & Jumiati, E. (2020). Pengantar sosial ekonomi dan budaya kawasan perbatasan. Malang: Inteligencia Media.
- Tambunan, T. (2001). Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2007). Runtuhnya teori pembangunan dan globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU Nomor 43 Tahun 2008 tentang Pengaturan Wilayah Negara Republik Indonesia.

Yustika, A. E., & Baksh, R. (2021). Kebijakan ekonomi: Regulasi, institusi, konstitusi. Malang: Intrans Publishing.